

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang kian pesat menjadi perekonomian terbuka. Setiap perusahaan saling bersaing untuk bisa mengikuti perkembangan perekonomian sehingga tidak tertinggal dan mengalami penurunan. Persaingan bisnis yang semakin ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing (Sefiani, 2015) Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional perusahaan secara umum meliputi aktivitas produksi, distribusi, promosi dan penjualan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas dapat dilihat dari profit yang diperoleh perusahaan. Profit merupakan salah satu alat pengukuran kinerja dari data laporan keuangan (Ardiatmi, 2014).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Dengan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi analis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan

terhadap laporan keuangan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas operasi. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditor, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang telah dicapai perusahaan.

Sama halnya dengan Perusahaan Daerah Air Minum yang merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat. PDAM beorientasi profit dan juga sosial, karena tujuan PDAM tidak hanya untuk melayani masyarakat, namun juga harus menjalankan fungsinya sebagai perusahaan yang berorientasi pada profit atau keuntungan (Mintarti, 2012). Keuntungan atau profit tersebut merupakan syarat mutlak yang harus diupayakan perusahaan PDAM dalam rangka mempertahankan eksistensinya dan terus berkembang dimasa yang akan datang. Untuk dapat mengetahui kemampuan PDAM dalam memperoleh keuntungan ataupun profit, dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

(Riyanto, 2011).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono, 2014:53). Profitabilitas adalah indikator keberhasilan dari operasional yang dijalankan sebuah perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Sutrisno, 2009:16). Profitabilitas merupakan faktor penting yang harus mendapat perhatian khusus karena menyangkut keberlangsungan operasional sebuah perusahaan. Untuk dapat terus melangsungkan kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan harus memiliki profitabilitas yang baik sehingga tetap dalam keadaan yang menguntungkan. Dengan profitabilitas yang tinggi maka suatu perusahaan akan memiliki kesempatan yang lebih untuk melanjutkan usahanya atau *going concern*. Sebaliknya jika memiliki profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan kesulitan untuk membiayai operasionalnya dan mengancam keberlanjutan usahanya. Bukan tidak mungkin sebuah perusahaan akan berhenti beroperasi jika profitabilitas yang didapatnya rendah dan tidak dapat menutupi biaya operasionalnya (Prayogo, 2016).

Ada beberapa macam jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. *Return On Aset* (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA (*Return On Aset*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh

perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2010:305) semakin besar ROA semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total asset yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jika total asset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menurunkan kinerja perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2008:129). Likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Komponen Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR (*Current Ratio*).

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014:134). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Semakin besar perbandingan

aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian tentang variabel *Current Ratio* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya Anggraeni (2015), dan Shepthina (2015) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syari (2014) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah Solvabilitas. Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008:151). Komponen rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu aspek solvabilitas yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Hutang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan profitabilitas perusahaan disebabkan karena besarnya utang yang dimiliki dan perusahaan tidak mampu membayar hutang tersebut. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Menurut Esthrihahayu, dkk (2014), semakin tinggi

DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan untuk meningkatkan profitabilitas keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi pihak kreditor semakin besar rasio ini tidak akan menguntungkan disebabkan akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi pihak pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik. Penelitian tentang variabel *Debt to Equity Ratio* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya Ludijanto, dkk (2014) dan Rahmawati (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) dan Syari (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Lombok Timur Tahun 2008-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas perusahaan?
3. Apakah Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Tujuan merupakan refleksi dari visi dan misi yang terkandung dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan wawasan terhadap Profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam menentukan strategi-strategi meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan perusahaan.